

Nama: Rizka Mufidah

NPM: 2313031001

Kelas A

**Telaah Artikel: Penerapan Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan pada PT "B"
Sidoarjo**

Identitas Artikel

Artikel ini ditulis oleh Elvina Andrea Angga Manopo dan Yuliawati Tan, S.E., M.Ak., keduanya dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. Diterbitkan di Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.

Gambaran Umum

Artikel ini membahas bagaimana audit siklus persediaan dan pergudangan diterapkan pada PT "B", sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengeplongan dan pengecoran logam di Sidoarjo. Fokus utamanya adalah menilai apakah laporan keuangan perusahaan, khususnya akun persediaan bahan baku, sudah disajikan secara wajar.

Latar belakang penelitian ini cukup relevan. Persediaan merupakan salah satu aset terbesar dalam perusahaan manufaktur, sehingga kesalahan dalam penilaiannya bisa langsung berdampak pada perhitungan beban pokok produksi dan laba perusahaan. Ditambah lagi, siklus persediaan dan pergudangan diketahui menjadi salah satu area yang rawan terjadinya kecurangan, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Owusu et al. yang dijadikan referensi.

Metode yang Digunakan

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan explanatory research. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan direktur, kepala operasional, dan manajer akuntansi, ditambah observasi langsung di lantai produksi, analisis dokumen internal, serta pengisian kuesioner pengendalian internal.

Prosedur auditnya mencakup tiga tahap yaitu compliance test, substantive test, dan analytical review. Ketiganya dijalankan secara berurutan, dimulai dari pengujian pengendalian internal hingga penelusuran saldo akun di laporan keuangan.

Hasil dan Temuan

Dari sisi pengendalian internal, secara umum kondisi PT "B" dinilai cukup memadai. Struktur organisasi sudah memisahkan fungsi-fungsi yang ada, dan dokumen pendukung transaksi

pembelian bahan baku tersedia dengan lengkap. Namun ada dua kelemahan yang cukup mencolok. Pertama, gudang penyimpanan bahan baku tidak dilengkapi kunci dan bisa dimasuki siapa saja, sehingga risiko kehilangan persediaan cukup terbuka. Kedua, tidak ada dokumen pemakaian atau pengeluaran bahan baku dari gudang ke area produksi, yang membuat perusahaan kesulitan memantau berapa sebenarnya bahan baku yang digunakan dan mendeteksi jika terjadi pemborosan atau kehilangan.

Dari substantive test, hasil rekonsiliasi antara saldo di laporan keuangan dengan buku besar pembantu pembelian bahan baku menunjukkan angka yang sama dan didukung dokumen yang lengkap. Metode penilaian persediaan menggunakan weighted average at cost dengan sistem periodik, dan sudah diterapkan secara konsisten sesuai SAK ETAP.

Pada analytical review, ditemukan bahwa perputaran persediaan meningkat dari tahun sebelumnya, namun tidak diikuti oleh peningkatan penjualan. Akibatnya laba kotor turun cukup signifikan. Penurunan penjualan ini sebagian disebabkan oleh dampak pemberlakuan ACFTA yang menekan permintaan domestik industri logam, serta adanya peningkatan beban lain-lain yang berasal dari pengeluaran pribadi pemilik perusahaan — hal yang sebenarnya cukup menarik untuk dikritisi lebih lanjut karena menunjukkan lemahnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan.

Rekomendasi dalam Artikel

Peneliti menyarankan agar PT "B" segera membentuk fungsi penyimpanan khusus dengan petugas gudang yang bertanggung jawab, disertai penggunaan dokumen pemakaian dan pengembalian bahan baku. Selain itu, pelaksanaan stock opname sebaiknya didasarkan pada instruksi tertulis yang jelas, dan perusahaan perlu menyusun standarisasi formulasi bahan baku dalam proses melting untuk menekan tingkat produk cacat yang selama ini berkontribusi cukup besar terhadap retur penjualan.

Penilaian Kritis

Secara keseluruhan artikel ini cukup baik dalam menyajikan penerapan audit secara praktis di lapangan. Penggunaan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen membuat temuan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Rekomendasi yang diberikan juga tidak bersifat umum, melainkan langsung menyasar permasalahan spesifik yang ditemukan.

Namun ada beberapa hal yang terasa kurang. Perusahaan disamarkan namanya sehingga sulit untuk memverifikasi konteks sesungguhnya. Artikel juga tidak membahas secara eksplisit konsep materialitas dan risiko audit, padahal keduanya menjadi dasar penting dalam menentukan luas dan jenis prosedur yang dijalankan. Selain itu, karena diterbitkan tahun 2013, beberapa aspek regulasi dan standar akuntansi yang dirujuk kemungkinan sudah mengalami perubahan hingga saat ini.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, artikel ini tetap layak dijadikan referensi untuk memahami bagaimana audit siklus persediaan dijalankan secara nyata di perusahaan manufaktur skala

menengah, terutama dalam kaitannya dengan evaluasi pengendalian internal dan kewajaran penyajian laporan keuangan.